

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Kedisiplinan Beragama siswa MTsS Muhammad Haekal. Yang berarti variabel Kedisiplinan Beragama Siswa berpengaruh terhadap pendidikan agama islam dalam keluarga, seperti terikat pada $(p_{y.1} = 0,864$ dan $R^2 = 0,746$ yang artinya pendidikan agama islam memberikan pengaruh sebesar 74,6 %.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil angket siswa antara kedisiplinan beragama siswa MTsS Muhammad Haekal yang berarti variabel budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama, seperti terkait pada $(p_{y.2} = 0,919$ dan $R^2 = 0,845$ yang artinya budaya religius sekolah memberikan pengaruh sebesar 84,5%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa MTsS Muhammad Haekal. Yang berarti variabel pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan beragama, seperti terikat pada $(R_{y.1.2}) = 0,935$ dan $R^2 = 0,874$ sebesar 87,4 %.

Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama siswa MTsS Muhammad Haekal. Persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah) terhadap variabel dependen (kedisiplinan beragama siswa).

B. Implikasi

Bahwasanya sekolah MTsS Muhammad Haekal harus meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama agar tercipta budaya religius dengan cara:

1. Upaya apa yang harus dilakukan dalam rangka kedisiplinan beragama melalui pendidikan agama Islam dalam keluarga. Keberhasilan pendidikan agama akan memberikan kontribusi yang berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan terpadu di semua jalur baik formal, non formal maupun informal. Secara formal dan informal pendidikan agama maupun pendidikan keagamaan telah diatur melalui peraturan dan perundang-undangan yang sudah sangat memadai. Namun, untuk pendidikan agama secara informal tentu sangat bergantung kepada keluarga masing-masing, terutama orang tua. Setiap orang tua tentu mengingin-

kan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Secara normatif, Islam telah memberikan peringatan bahwa kekhawatiran yang paling besar adalah ketika orang tua meninggalkan generasi sesudahnya dalam keadaan yang lemah. Tentu saja lemah dalam berbagai hal, terutama lemah iman, lemah ilmu serta tidak memiliki keterampilan hidup.

2. Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama sangat luas. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan agama dari keluarganya sebagai pondasi hidup, maka kehidupannya tidak terkontrol. Tindakan amoral dan degradasi moral bangsa akan semakin meluas. Anak yang mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga maka ia akan terbiasa melakukan perilaku keagamaan, sehingga terbentuk akhlak pada dirinya.

Maka dari itu sekolah maupun orang tua bisa mengarahkan siswa nya maupun anaknya untuk dapat memahami pelajaran apa yang disampaikan sehingga siswa dapat mengaplikasikannya di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Upaya apa yang dilakukan dalam rangka kedisiplinan beragama melalui budaya religius sekolah. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian

bahwa budaya religius sekolah adalah suatu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ideal atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam sehari-hari bersifat abstrak. Sedangkan perwujudannya ialah berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata yakni, pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Yang kesemuanya ditunjuk untuk membantu siswa dalam melangsungkan kehidupan yang sesuai dengan contoh rosul yang diterapkan disekolahnya.

Kebudayaan dapat tampak dalam bentuk perilaku siswa di sekolah yakni berupa hasil pemikiran yang direfleksikan dalam sikap dan tindakan. Ciri yang menonjol antara lain adanya nilai-nilai yang dipersepsikan, dirasakan dan dilakukan. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Tasmara yang menyatakan bahwa kandungan utama yang menjadi esensi budaya yaitu :

- e) Budaya berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa disekolah.
- f) Adanya pola nilai, sikap, tingkah laku termasuk bahasa, hasil karya dan karya, sistem kerja dan teknologi.
- g) Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan, serta proses seleksi norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi sosial atau menempatkan dirinya ditengah-tengah lingkungan sekolah tertentu.

h) Dalam proses budaya terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan baik social maupun lingkungan social.

3. Upaya apa yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan beragama melalui pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah.

Bahwa masa depan umat atau peradaban suatu bangsa sangat bergantung pada generasi yang disiapkan oleh generasi sebelumnya. Generasi suatu bangsa bergantung pada anak-anak yang disiapkan oleh keluarga, sedangkan penyiapan generasi yang terbaik harus melalui pendidikan. Pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak dalam keluarganya, secara tidak langsung akan membentuk kedisiplinan yang melekat pada diri anak. Sehingga, jika anak telah memiliki kedisiplinan beragama dan menjadi generasi yang baik. Maka yang harus dilakukan yaitu:

- a. Hubungan sekolah dan orang tua dalam mendidik harus selaras sehingga dapat tercipta keberhasilan dalam mendidik anak maupun siswa disekolah.
- b. Pelayanan sekolah harus lebih tersistematis dalam mendidik siswa-siswi disekolah dengan peraturan-peraturan maupun kebiasaan / budaya religius yang dicontohkan oleh warga sekolah sehingga tercipta kedisiplina beragama.
- c. Pemberdayaan SDM Sekolah dalam rangka penguatan

keagamaan maupun wawasan kependidikan, dilaksanakan oleh sekolah maupun yayasan

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi dan saran diatas, maka berikut ini secara khusus dikemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Yayasan yang menaungi (Sekolah MTsS Muhammad Haekal)

Dalam rangka mengembangkan peningkatan kualitas pendidikan, maka Yayasan penyelenggara memiliki tanggung jawab lebih besar dalam merumuskan kebijakan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas, termasuk dalam pengawasan, kepala sekolah dan guru. Berdasarkan temuan di lapangan maka kami merekomendasikan sebagai berikut :

- d. Yayasan/sekolah melakukan kerja sama dengan keluarga dalam pembinaan kedisiplinan beragama agar terwujud kepribadian siswa yang berdisiplin.
- e. Perlu diciptakan budaya religius sekolah yang lebih banyak menjawab tantangan dan permasalahan siswa terutama disesuaikan dengan tahap perkembangan usia remaja.
- f. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kedisiplinan beragama siswa dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.
- g. Perlu dilakukan pembiasaan positif yang terus menerus berulang

yang senantiasa selalu dicontohkan oleh guru maupun orang tua murid.

- h. Dalam penerimaan calon kepala sekolah dan guru, hendaknya dilakukan secara selektif dan kompetitif dengan mempertimbangkan kompetensi dan profesionalismenya, sehingga bisa mengarahkan atau mencontohkan siswa menjadi lebih baik.
- i. Melakukan pembinaan secara insentif kepada kepala sekolah maupun guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, terutama dalam membina peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah menengah atas yang berada di Merangin, sudah merupakan kewajiban untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadikan budaya yang religius disekolah maupun kedisiplinan beragama disekolah MTsS Muhammad Haekal, salahsatu tugasnya yaitu :

- a. melaksanakan aktivitas sekolah dengan sebaik-baiknya,
- b. Menjadi kepala sekolah yag berwawasan luas
- c. Menjadi kepala sekolah yang bersifat bijaksana dalam mengambil keputusan.
- d. Melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah yang melekat pada kemampuannya.
- e. Komitmen dan motivasi yang menjadi pondasi dasar dalam menciptakan budaya yang religius, maupun

kedisiplinan beragama disekolah. Bagi Kepala Sekolah

3. Guru

Bagi guru MTs Muhammadiyah Haikal di Merangin, sudah merupakan suatu keajaiban untuk mendidik dengan baik demi peningkatan kualitas pendidikan, agar tercipta siswa-siswi yang memiliki budaya religius dan mempunyai sifat kedisiplinan beragama diantara tugas guru yaitu :

- j. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan sudah seharusnya berperan aktif dalam tujuan pendidikan.
- k. Perlu dilakukan pembiasaan positif untuk siswa yang terus menerus berulang yang senantiasa selalu dicontohkan oleh guru maupun orang tua murid.
- l. Guru mencontohkan dan membiasakan sholat tepat waktu kepada siswa.
- m. Guru ketika mengajar yang utama dilakukan adalah memiliki sifat ikhlas dalam mengajar sehingga ilmu yang disampaikan ke peserta didik akan lebih meresap dan tersampaikan dengan baik.

Guru senantiasa aktif mengikuti pelatihan, seminar, penataran dan arahan yang dibuat oleh sekolah agar dapat meningkatkan kualitas kelimuan dalam pembelajaran maupun akhlak guru, sehingga bisa mengarahkan peserta

didik menjadi lebih baik

4. Orang Tua

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh Orang Tua murid dalam mendidik anaknya dilingkungan keluarga, orang tua wajib memiliki tanggung jawab mendidik agama islam didalam keluarga agar tercipta budaya religius maupun kedisiplinan beragama dilingkungan keluarga sehingga tercermin di sekolah. Diantara tugas orang tua yaitu :

- a. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak,kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap
- b. Mencontohkan adab-adab sesuai dengan tuntunan rosul, sehingga tercipta kedisiplinan beragama.
- c. Membiasakan hal-hal baik dalam keluarga,yaitu sholat, berngkat kesekolah dll tepat waktu, sehingga tercipta budaya religius di keluarga yang berdampak positif diksekolah.
- d. Orang Tua membiasakan bertutur kata yang baik didepan anak maupun tidak sehingga akan tercipta budaya religius

di keluarga.

- e. Orang Tua senantiasa menanamkan nilai-nilai Tauhid kepada anak maupun keluarga, sehingga tercipta budaya religius di keluarga

